

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film menjadi media yang tidak dapat diinterpretasi akan realitas yang terdapat di sekeliling kita, film sudah memberi dan membentuk realitas lainnya yang disuguhkan di masyarakat, sayangnya banyak pesan yang terkandung dalam film di terima mentah-mentah oleh masyarakat dan adegan-adegan yang ada di film sering kali di contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Film disampaikan selaku media hiburan masyarakat dan informasi untuk masyarakat, Film dimaknai selaku hasil kebudayaan serta alat ekspresi kesenian mengingat Film mempunyai realitas yang kuat untuk menceritakan kehidupan masyarakat.

Film juga mengandung isu sosial yang terjadi di masyarakat yaitu Toxic Relationship yang sering terjadi pada pasangan anak muda, Toxic Relationship menggambarkan suatu hubungan yang tidak sehat dari segi mental, fisik, dan emosional yang akan merusak pasangan mereka

Pada Catahu Komnas Perempuan 2023, ada 137 lembaga penyedia layanan Lembaga dan masyarakat sipil yang terlibat dalam pengumpulan data, selain dari Badilag dan Komnas Perempuan. Tingkat respon pengembalian formulir Catahu naik sebesar 25% (137 lembaga) jika dibandingkan dengan 2021 sebanyak 18% (129 lembaga) dari total formulir yang dikirimkan. Komnas Perempuan juga mendapatkan data dari Babinkum TNI dan Badilum, namun dapat dikompilasi karena format yang informasi berbeda.

Secara umum, jumlah pengaduan jumlah kasus menurun pada tahun 2022 dari tahun sebelumnya, yaitu dari 459.094 menjadi 457.895. pemurumam data dihimpun dari data Lembaga layanan dan Badilag. Sementara data pengaduan ke Komnas Perempuan meningkat menjadi 4371 dari 4322 kasus. Dengan jumlah ini berarti rata-rata Komnas Perempuan menerima pengaduan kasus 17/hari, jumlah ini hampir 2 kali lipat dari tahun 2020, Dimana rata-rata kasus yang perlu di respon Komnas Perempuan per hari sebanyak 9 kasus.

Sebanyak 339.782 dari total pengaduan kekerasan berbasis gender (KGB) yang 3442 di antaranya diadukan ke komnas Perempuan. Kekerasan di ranah personal masih mendominasi pelaporan kasus KGB, yaitu 99% atau 336.804 kasus. Pada pengaduan di Komnas Perempuan, kasus di ranah personal mencapai 61% atau 2.098 kasus. Untuk di ranah publik, tercatat total 2.978 kasus Dimana 1.276 di laporkan ke Komnas Perempuan.

Pada pengaduan ke Komnas Perempuan di ranah personal Kekerasan Mantan Pacar (KMP) masih di urutan tertinggi yaitu 713 kasus atau 34%, disusul dengan Kekerasan Terhadap Istri (KTI) sebanyak 622 kasus atau 30% dan Kekerasan Dalam Pacaran (KDP) sebanyak 422 kasus atau 20%. Komposisi ini sama dengan tahun sebelumnya. Sementara itu pengaduan Lembaga pelayanan memiliki persamaan, KDP merupakan jumlah yang tertinggi disusul KTI dan Kekerasan Terhadap Anak Perempuan (KTAP). Tingginya KMP dan KDP juga di latari dengan fenomena peningkatan interaksi Perempuan dengan menggunakan media online yang menyebabkan mereka rentan mengalami kekerasan. (Surya, 2023)

Jika dilihat dan diperhatikan dari data diatas sudah banyak masyarakat mengalami kasus terkait hubungan toxic ini. Toxic Relationship terjadi pada suatu hubungan antara individu dengan individu lainnya, bisa terjadi pada hubungan percintaan, lingkup pertemanan bahkan keluarga. Hubungan yang toxic bisa terjadi akibat munculnya rasa tidak nyaman, keegoisan, sikap merendahkan, dan kurangnya kesadaran akan menghargai satu sama lain. Toxic relationship dapat memberikan pengaruh buruk kepada manusia yang sedang terjebak dan susah keluar dari zona hubungan beracun tersebut. Pengaruh buruk yang mungkin bisa terjadi yaitu depresi, kesehatan mental turun, atau parahnya terjadi kematian. Pengaruh tersebut juga menyebabkan mereka yang terikat dalam toxic relationship merasakan kesulitan untuk hidup dan produktif

Produser media pun tertarik untuk mempresentasikan fenomena tersebut dalam film, salah satunya Posesif. Dimana film ini menggambarkan Toxic Relationship sebagai alternatif mempresentasikan hal-hal yang kian terjadi dalam hubungan, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pembelajaran tentang Toxic Relationship yang dapat menyebabkan dampak negatif dalam hubungan.

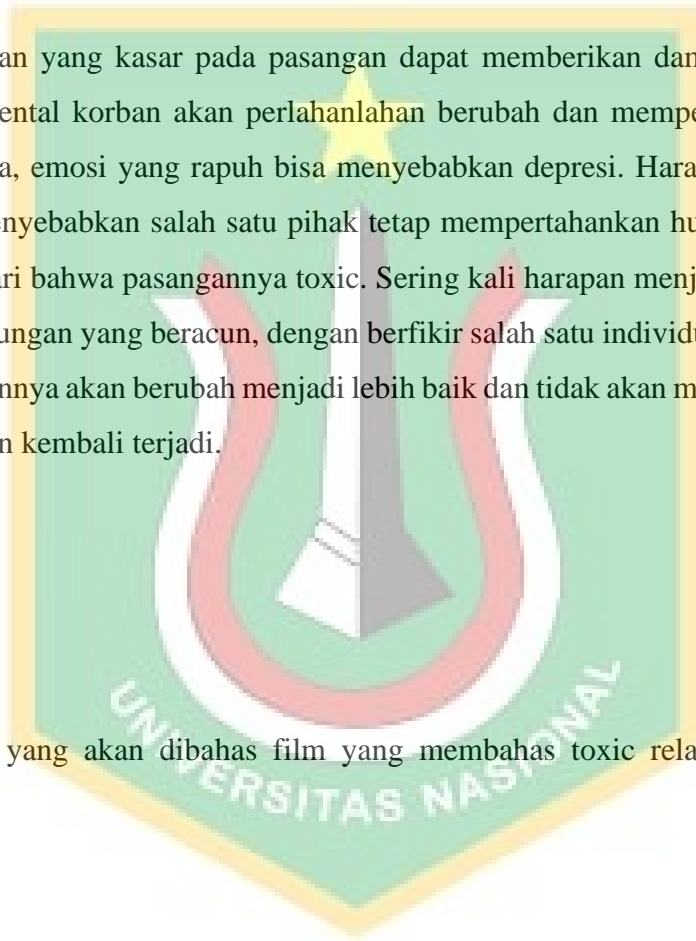
Representasi toxic relationship dalam film juga banyak terjadi karena cenderung menggambarkan mengenai hubungan yang tidak sehat yang dilakukan pemeran dalam film

tersebut baik kekerasan dalam verbal maupun nonverbal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Di Indonesia sendiri, film yang bertema toxic relationship sudah banyak digunakan, seperti Film Story of Kale: When Someone's in Love pada tahun 2020, film Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang pada tahun 2023. Toxic relationship yang digambarkan pada film tersebut memiliki sifat cemburu yang berlebih dan kesannya cenderung menjadi terobsesi, melakukan kekerasan, berbicara kasar pada pasangan.

Perlakuan yang kasar pada pasangan dapat memberikan dampak fisik, psikologis serta sosial. Mental korban akan perlahan-lahan berubah dan mempengaruhi berbagai hal dalam hidupnya, emosi yang rapuh bisa menyebabkan depresi. Harapan adalah salah satu faktor yang menyebabkan salah satu pihak tetap mempertahankan hubungannya walaupun sudah menyadari bahwa pasangannya toxic. Sering kali harapan menjadi alasan untuk tetap bertahan di hubungan yang beracun, dengan berfikir salah satu individu mempunyai harapan bahwa pasangannya akan berubah menjadi lebih baik dan tidak akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan kembali terjadi.

Seperti yang akan dibahas film yang membahas toxic relationship film posesif (2017).



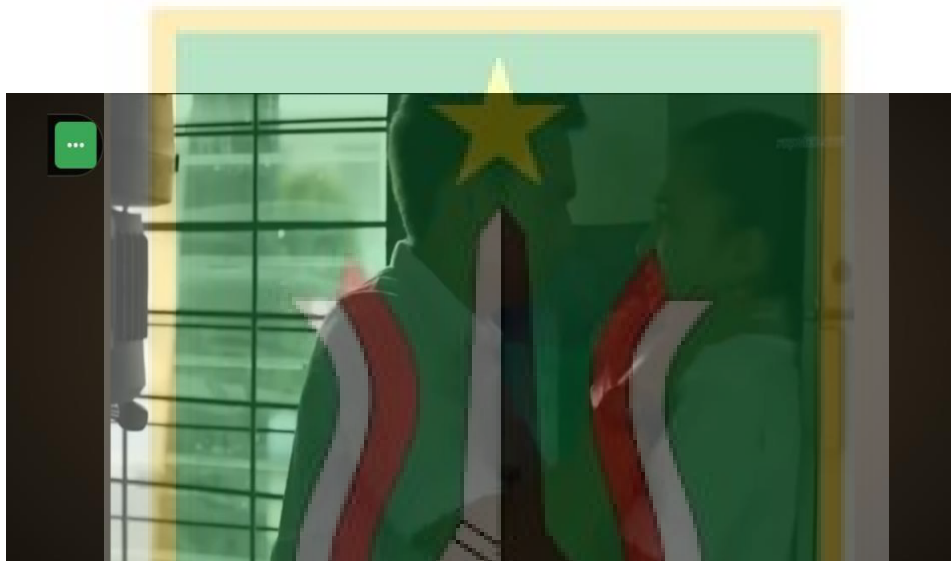


Gambar 1. 1 Cover Film Posesif

(Sumber: Cover Film Posesif)

Film ini menceritakan mengenai kisah Lala dan Yudhis, Yudhis ini sering kali mengontrol pacarnya Lala dengan alasan mencintai wanita tersebut padahal perilakunya berlebihan dan melewati batas wajar. Film yang dirancang dengan baik oleh sutradara, penggambaran Yudhis yang posesif sangat menjiwai apalagi ketika Yudhis mencoba memata- matai Lala yang sedang berada dirumah, mendobrak pintu dan masuk ke kamar lala, cukup menyeramkan jika di dibandingkan dengan orang-orang yang berpacaran dengan

normal. Lala tentu saja merasakan ketakutan dengan sifat Yudhis yang seperti itu. Namun Lala berpikir Yudhis akan berubah seiring waktu nanti, padahal sikap seperti ini tidak dapat di biarkan, film ini sangat cocok dijadikan edukasi bagi siapa saja karena di dalam filmnya yang menggambarkan toxic relationship, Seperti yang di jelaskan bahwa fungsi film dalam proses pembelajaran bertujuan untuk kognitif, psikomotor dan afektif.



Gambar 1. 2 Scene Kekerasan Dalam Film Posesif

(sumber : Youtube Film Posesif)

Film posesif ini merupakan film komersial pertama dan dinominasikan untuk sepuluh penghargaan di Festival Film Indonesia (FFI) pada tahun yang sama. Film ini dikabarkan menjadi film remaja Indonesia pertama yang menggunakan genre romantis-suspense.

Film Posesif bercerita tentang atlet loncat indah bernama Lala yang hidupnya jungkir balik setelah menemukan cinta pertamanya , Yudhis. Janji setia Lala untuk Yudhis malah menjadi jebakan, karena cinta Yudhis yang awalnya sederhana dan melindungi, ternyata rumit dan berbahaya. Alhasil, Lala pun bimbang akan kelanjutan cinta pertamanya itu.

Film posesif menghadirkan fenomena kekerasan dalam pacaran yang belakangan ini menjadi perhatian yang ada di masyarakat. Sekaligus, film ini menyampaikan bagaimana ideologi posfeminisme tertanam melalui karakter Lala. Posfeminisme dipahami sebagai gerakan perempuan dalam memerangi kontrol dan dominasi laki-laki namun tidak dengan ukuran maskulinitas dan berusaha terlepas dari kegagalan dalam kehidupan pribadi dan percintaan.

Penelitian ini berfokus pada pembahasan terkait representasi toxic relationship dalam film posesif karya Edwin yang naskah nya di tulis Gina S. Noer dirilis pada 26 Oktober 2017 silam. Penulis ingin melihat apakah didalamnya terdapat tanda-tanda mengenai toxic relationship dan penulis juga ingin melihat toxic relationship seperti apa yang di representasikan dalam film ini apakah kekerasan verbal, fisik atau seksual.

Representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat pada kehidupan yang di gambarkan melalui suatu media. Representasi menurut Chris Baker iyalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks. (Vera, 2015).

Melalui representasi ini nantinya akan mengkaji lebih lanjut scene- scene dari film posesif melalui analisis semiotika Charles sanders peirce. Analisis semiotika menurut Charles sanders pierce sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirimnya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. (Vera, 2015)

Analisis ini menggunakan paradigma kritis. Peneliti akan meneliti unit analisis yang akan di tafsirkan kedalam 3 aspek representamen, Object, dan Interpretant. dengan itu peneliti dapat mendeskripsikan makna yang terkandung dalam film posesif yang akan memperlihatkan bagaimana toxic relationship terpresentasikan.

Dari penjelasan di atas, alasan penulis meneliti film posesif karena film ini dekat dengan fonomena toxic relationship yang terjadi dikalangan anak muda bahkan dewasa, sehingga film ini dapat memberikan representasi kepada masyarakat yang kurang akan pengetahuan tentang toxic relationship, selain itu juga, banyak kasus toxic relationship yang

terjadi di Indonesia menjadikan penulis ingin mengetahui apakah penggambaran toxic relationship dalam film ini sejalan dengan toxic relationship yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau sebaliknya.

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis tertarik ingin mempresentasikan film posesif karya Edwin sebagai objek penelitian dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis representasi toxic relationship pada film posesif karya Edwin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi toxic relationship pada film posesif dalam tanda yang terdapat dalam film

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa terkait dengan judul skripsi ini, serta dapat dijadikan ilmu pengetahuan tentang representasi toxic relationship dalam film posesif

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memahami dan mempelajari toxic relationship yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, sehingga nanti dijadikan acuan masyarakat untuk pembelajaran bagaimana representasi toxic relationship yang digambarkan dalam film posesif.



1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini merupakan suatu bentuk gambaran yang berfungsi membantu para pembaca memahami argumen yang disajikan dengan jelas. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Adapun penjelasan dari sistematika tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagian Awal Penelitian

Bagian awal penelitian ini terdiri dari judul dan daftar isi.

1.5.2 Bagian Isi Penelitian

Bab 1 Pendahuluan, dimana ada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis besar sistematika penulisan.

Bab 2 Kajian pustaka, dimana pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, kajian kepustakaan, kerangka pemikiran.

Bab 3 Kesimpulan dan saran, dimana pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan juga saran.

Bab 4 Hasil penelitian dan pembahasan, dimana pada bab ini terdiri dari Gambaran umum tentang Objek penelitian, penyajian data hasil analisis

Bab 5 Keseimpulan dan saran, dimana pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.

1.5.3 Bagian Akhir Penelitian

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang memuat kelengkapan data.

